



Talempong VST Instrument Development in the Age of Digital Music

<Pengembangan VST Instrument Talempong di Era Musik Digital>

Irdhan Epria Darma Putra¹, Wimbrayardi² Tulus Handra Kadir³

¹²³Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara,
Kota Padang, Sumatera Barat 25132

Email: irdhan@fbs.unp.ac.id

Abstract

This research is based on the need for the Talempong VST Instrument Plugin for practitioners and academics in learning Digital Music. This study aims to develop the VST Instrument Talempong as a valid and practical medium. This research method adopts Research and Development (R&D) which consists of (1) Define (defining); (2) Design (design); Develop (development); and (4) Disseminate (spread). The data used is primary data, namely digital music practitioners as valid data validation experts, lecturers and students. The validity of the media experts is 87%, the assessment of practicality test results by lecturers and practitioners is 91% and the practicality assessment by students is 90.6%. From these results it can be concluded that the VST Instrument Talempong is feasible and practical to use.

Keyword: *Development, VST Instrument, Talempong, Digital Music*

Abstrak

Penelitian ini didasarkan atas kebutuhan akan Plugin VST Instrumen Talempong bagi kalangan praktisi dan akademisi pada pembelajaran Musik Digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan VST Instrument Talempong sebagai media yang valid dan praktis. Metode penelitian ini mengadopsi Research and Development (R&D) yang terdiri dari (1) Define (pendefinisian); (2) Design (perancangan); Develop (pengembangan); dan (4) Disseminate (penyebaran). Data yang digunakan adalah data primer yaitu praktisi musik digital sebagai ahli validasi data yang valid, dosen dan mahasiswa. Validitas dari ahli media adalah sebesar 87%, Penilaian hasil uji praktikalitas oleh dosen dan praktisi adalah sebesar 91% dan penilaian praktikalitas oleh

mahasiswa adalah sebesar 90,6%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa VST Instrument Talempong layak dan praktis digunakan.

Kata kunci: Pengembangan, VST Instrument, Talempong, Musik Digital

Pendahuluan

Industri musik hanyalah salah satu dari sekian banyak bidang yang mengalami perubahan dan dampak signifikan sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi. Seiring dengan memasuki era digitalisasi, musisi tidak hanya harus menghadapi kecanggihan teknologi, akan tetapi juga tantangan yang rumit. Disrupsi, inovasi mendasar dan perubahan besar-besaran, menjadi beberapa kendalanya. Semua sistem dan tatanan saat ini secara bertahap berkembang menjadi konfigurasi baru selama masa transisi ini. Oleh karena itu, para praktisi dan akademisi musik harus mampu beradaptasi dengan teknologi digital dengan cara yang lebih sederhana dan lebih praktis dari sudut pandang proses produksi musik. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat sektor pendidikan dan juga sektor kebudayaan menjadi ikut terkena dampaknya. Saat ini telah banyak sound instrumen musik yang sudah didigitalkan melalui proses sampling dan dibuatkan dalam bentuk data digital dalam bentuk VST Instrument (Virtual Studio Technology). Selain instrumen musik modern seperti drum, piano, gitar, dll, instrumen musik tradisionalpun juga sudah banyak VST instrumen nya, diantaranya angklung, kendang, taganing, tabla, dan juga seruling. Para praktisi dan akademisi bidang musik bisa tetap berkarya dengan garapan musik tradisional melalui media musik digital sehingga tidak perlu lagi mendatangkan instrumen aslinya dan pemainnya dalam proses recording, sehingga bisa menghemat waktu dan biaya produksi. Penikmat musik dikalangan dunia manapun bisa menikmati alunan musik tradisional yang diproduksi secara digital.

Minangkabau sangat kaya akan kesenian tradisionalnya. Instrumennya pun sangat kaya dan beragam, seperti talempong, saluang, bansi, gandang, sarunai, kecapi, dll. Pada saat ini masih belum ada yang membuat VST Instumen tradisi minangkabau yang bisa dimanfaatkan oleh arranger maupun komposer dalam membuat sebuah karya, maupun oleh mahasiswa seni musik dalam membuat karya komposisi dan musik iringan tari. Salah satu instrumen tradisi minangkabau yang sangat menarik adalah Talempong. Talempong sudah lama dikenal di Minangkabau, bahkan banyak kalangan yang mengidentikkan talempong dengan segala sesuatu yang bernuansa minangkabau (Khintar Rajmal Chair, 2019). Talempong adalah alat musik yang berasal dari daerah Sumatera Barat yang terbuat dari bahan kuningan. Cara memainkannya adalah dengan

cara dipukul menggunakan stik (alat pukul dari bahan kayu). Talempong sering digunakan dalam upacara adat di minangkabau, pesta perkawinan, musik iringan tari. Melalui media musik digital, sinyal analog akan diubah menjadi sinyal digital, sehingga musisi atau seniman bisa membuat karya musik instrumen talempong melalui media komputer.

Agus Hardiman, seorang arranger dan founder sekolah ArtSonica telah membuat beberap VST instrumen musik tradisional, diantaranya Gamelan Jawa, Kendang Sunda, Taganing Batak, Angklung. VST ini telah banyak digunakan oleh arranger dan musisi dalam membuat karya musik melalui media digital. Hal ini juga sebagai salah satu upaya pelestarian kesenian tradisional pada era musik digital ini. Sampai saat ini masih belum ada VST Instrumen alat musik tradisional yang berasal dari Minangkabau. Melihat kondisi ini, penelitian ini diharapkan sebagai cikal bakal lahirnya VST Instrument alat musik tradisional Minangkabau.

Selain itu, seni tradisional adalah milik bersama yang dijunjung tinggi oleh masyarakat sesuai dengan aturan, peraturan, atau adatnya sendiri. Tidak salah jika seni dianggap sebagai salah satu identitas budaya suatu bangsa, begitu pula bagi masyarakat yang melestarikannya (Wimbrayardi, 2019). Talempong tidak hanya diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, akan tetapi juga dalam pembelajaran intrakurikuler. Salah satu manfaat yang dirasakan dalam pembelajaran musik tradisi adalah, peserta didik dapat lebih mengenal alat musik yang berasal dari daerah tersebut dan dapat memberikan pengalaman estetis secara tidak sadar agar peserta didik dapat terus melestarikan musik tradisi daerah tersebut (Fajry Sub'haan Syah Sinaga, 2019). Musik tradisional adalah salah satu kesenian yang berkembang di suatu daerah tertentu dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Sinaga, 2020).

Di sisi lain, mentalitas masyarakat juga terus berubah dari waktu ke waktu. Untuk itu perlu disikapi dengan cerdas arus globalisasi ini, khususnya dengan berpandangan bahwa perkembangan zaman juga dapat berdampak positif terhadap pola pikir suatu masyarakat jika dilakukan secara selektif, terarah, dan terencana untuk perubahan yang lebih kreatif dan inovatif sebagai bentuk perkembangannya. Artinya, tanggapan cerdas terhadap globalisasi harus dimungkinkan. Dalam hal ini, bentuk seni adalah hasil gagasan dan pemikiran dari suatu masyarakat (A, 2019). Musik didasarkan pada materialitas dan tertanam dalam sejarah dan tradisi. Fungsi dan makna alat musik berubah dari waktu ke waktu dalam beragam budaya musik dunia. Etno-organologi berusaha memahami bagaimana instrumen memantapkan diri sebagai bagian dari budaya, dari mana asalnya, bagaimana instrumen tersebut bergerak melalui sejarah dan

bagaimana instrumen tersebut bermanifestasi dalam praktik di era digital. (Magnusson, 2021)

Perkembangan teknologi komputer mempengaruhi berbagai macam tujuan seni pertunjukan. (Tri Wahyu Widodo, 2012). Salah satu poin terpenting dengan pemanfaatan komputer adalah teknologi MIDI (Musical Instruments Digital Interface). MIDI dapat didefinisikan sebagai numerik protokol transfer data yang hanya mentransfer dan memungkinkan berbagi data antar instrumen elektronik (elektro-piano, elektro-drum, dan alat musik tiup elektronik), perangkat lunak komputer dan seluruh standar MIDI perangkat pendukung. Juga dinyatakan dalam definisi, MIDI "hanya mengirimkan data, tidak ada suara" (Nart, 2016). Dalam pembuatan sound library gandang pauah, bunyi direkam melalui teknik sampling menggunakan perangkat microphone condensor menggunakan VST Native Instrumen Kontak dan aplikasi DAW Cubase.

Diharapkan proses pembelajaran akan meningkat secara lebih bermakna dan berkualitas di tengah perkembangan teknologi informasi, dimana pada saat ini adaptasi di bidang seni musik juga tampak semakin maju (IED Putra, 2020). Pemusik profesional menggunakan beberapa sistem perangkat lunak untuk sintesis musik, pengambilan sampel dan pencampuran. Beberapa dari mereka memiliki desain grafis untuk pengeditan musik yang disederhanakan. Beberapa musisi menampilkan instrumen virtual di mana seseorang dapat memainkan musik menggunakan keyboard (Reneta P. Barneva, 2021). Sejak revolusi digital, penikmat musik dapat melihat atau mendengarkan karya seni digital dari drive dan di internet, membuatnya lebih mudah untuk dikonsumsi (Cayari, 2011). Melihat hal tersebut, musik tradisional harus mempunyai andil dalam dunia musik digital sekarang ini. Instrumen piano, gitar, bass, trumpet dan instrument barat lainnya sudah diolah dalam bentuk VST Instrument yang bisa dimainkan melalui komputer dan juga keyboard, instrument talempong hadir dalam bentuk VST Instrument yang bisa dimanfaatkan oleh kalangan praktisi dan akademisi music.

Metode

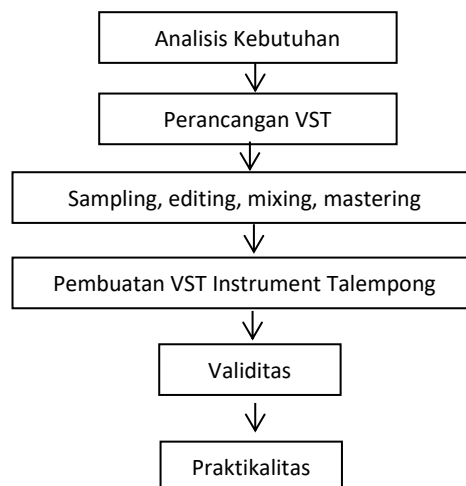
Metode Research and Development (R&D) digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan dan menguji efektifitas produk. (Sugiyono, 2013). Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah VST Instrument Talempong. Prosedur pengembangan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Four D (4D). Model 4D memiliki empat tahapan yaitu: (1) Define

(pendefinisian); (2) Design (perancangan); Develop (pengembangan); dan (4) Disseminate (penyebaran) (Trianto, 2010). Secara sederhana empat tahapan tersebut ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1: Prosedur Langkah-langkah Penelitian Pengembangan Model Four D.

Pengembangan VST Instrumen membutuhkan tahapan-tahapan yang dibangun secara berkelanjutan. Untuk VST Instrument Talempong, dalam beberapa penelitian sebelumnya tim peneliti telah melakukan riset-riset pendahuluan yang berkaitan dengan seni tradisi dan musik digital. Selain dari pada itu, telah dilakukan beberapa riset sebelumnya untuk mengkaji alat musik tradisional dan musik digital. Selanjutnya difokuskan pada sampling sound Talempong menggunakan bantuan media digital recording, mixing, mastering dan mendesain VST Instrument Talempong pada Native Instrumen Kontak. Diagram alir dari penelitian ini adalah seperti gambar 2.



Gambar 2. Diagram alir dari penelitian

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan VST Instrument Talempong pada pembelajaran Musik Digital sudah melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kebutuhan mata kuliah. Dengan adanya VST ini mahasiswa mampu membuat musik bertemakan tradisional minangkabau menggunakan instrument Talempong melalui aplikasi DAW.



Gambar 3. Tampilan VST Instrument Talempong

Hasil Validasi VST Instrument Talempong

Validasi produk oleh ahli media dan ahli materi menjadi dasar pengujian produk ini. Data instrumen dan saran menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan revisi terhadap produk. Aspek evaluasi bagi ahli media dalam hal: 1) Komunikasi ; (2) Desain Teknis. Dalam hal ini dosen sebagai ahli media pembelajaran memberikan hasil validasi seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor Observasi	Skor yang diharapkan	Kelayakan
1	Komunikasi	10	12	83%
2	Desain Teknis	18	20	90%
Jumlah		28	32	87%

Berdasarkan tabel diatas, penilaian dari ahli media tentang *VST Instrument Talempong* adalah sebesar 87% dan dinyatakan valid serta layak untuk digunakan.

Hasil Uji Praktikalitas

a. Respon Dosen terhadap VST Instrument Talempong

Aspek penilaian untuk uji praktikalitas oleh dosen dilihat dari aspek : (1) Karakter Audio, (2) Rekayasa Perangkat Lunak. Hasil uji praktikalitas dalam hal ini dosen Musik Digital pada Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Uji Praktikalitas

No	Aspek Penilaian	Skor Observasi	Skor yang diharapkan	Kelayakan
----	-----------------	----------------	----------------------	-----------

1	Karakter Audio	15	16	93%
2	Rekayasa Perangkat Lunak	7	8	87%
Jumlah		22	24	91%

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji praktikalitas tentang *VST Instrument Talempong* adalah sebesar 91% dan dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan.

b. Respon Mahasiswa terhadap VST Instrument Talempong

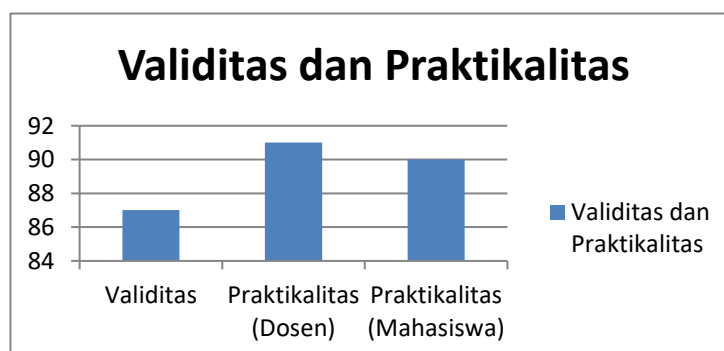
Aspek penilaian uji coba untuk mahasiswa ditinjau dari aspek: (1) Komunikasi; (2) Desain Teknis dan karakter audio. Uji coba kelompok kecil bertujuan untuk mendapatkan masukan serta saran dari calon pengguna. Responden uji coba kelompok kecil ini adalah 10 (sepuluh) orang mahasiswa yang mengambil keahlian Musik Digital pada Prodi Pendidikan Musik FBS Universitas Negeri Padang. Persentase data penilaian uji coba ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tabel Uji Coba kepada mahasiswa

No	Aspek Penilaian	Skor Observasi	Skor yang diharapkan	Kelayakan
1	Komunikasi	11	12	91,6%
2	Desain Teknis dan karakter audio	18	20	90 %
Jumlah		29	32	90,6%

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil penilaian uji coba terhadap tentang *VST Instrument Talempong* adalah sebesar 90,6% dan dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan.

Hasil uji Validitas dan Praktikalitas VST Instrument Talempong digambarkan pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Grafik Validitas dan Praktikalitas

Hasil grafik menunjukkan bahwa VST Instrument Talempong dinyatakan valid dan praktis digunakan pada pembelajaran Musik Digital.

Berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan didapat bahwa VST Instrument Talempong layak dan praktis untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dengan Validitas dari ahli media dan Praktikalitas oleh dosen dan mahasiswa. VST Instrument Talempong memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan juga praktisi musik digital dalam berkreatifitas membuat komposisi musik tradisional minangkabau. Produk ini merupakan produk yang inovatif yang mampu membuat pembelajaran Musik Digital menjadi praktis, lebih efisien dan lebih efektif (Ahmadi, 2012) Pada pembelajaran musik Ilustrasi, salah satu Capaian pembelajaran mata kuliah tersebut adalah membuat musik ilustrasi dokumenter tentang aktifitas seni dan budaya di Sumatera Barat. Melalui musik digital, kesenian tradisional tetap bisa dilestarikan sekaligus dikembangkan.

Simpulan

Berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa belum ada VST Instrumen tradisional minangkabau yang bisa digunakan saat ini dalam pembuatan musik secara digital menggunakan aplikasi DAW. VST Instrument Talempong merupakan salah satu Soundbank pada Kontak Native Instrument yang dikembangkan melalui proses sampling, editing, mixing dan mastering. Validitas produk ini dilakukan oleh ahli materi dan media pembelajaran musik digital. Penilaian validitas dari ahli media tentang VST Instrument Talempong adalah sebesar 87% dan dinyatakan valid dan layak digunakan. Penilaian praktikalitas dari dosen tentang VST Instrument Talempong adalah sebesar 91% dan dinyatakan valid dan praktis digunakan. Penilaian praktikalitas dari mahasiswa terhadap tentang VST Instrument Talempong adalah sebesar 90,6% dan juga termasuk dalam kategori praktis untuk digunakan.

Rujukan

- A, A. H. (2019). SENI TRADISI DAN KREATIVITAS DALAM KEBUDAYAAN MINANGKABAU. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 67.
- Ahmadi, Wahyu Lestari. (2012). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF KOOPERATIF MUSIK RITMIS BERBASIS MULTIMEDIA. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 5.
- Cayari, C. (2011). The YouTube Effect: How YouTube Has Provided New Ways to Consume, Create, and Share. *International Journal of Education & the Arts*, 3.
- Fajry Sub'haan Syah Sinaga, E. M. (2019). SOFTWARE SIBELIUS SEBAGAI ALTERNATIF PENULISAN NOTASI MUSIK DI ERA MILLENIAL. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 3.
- IED Putra, R. N. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SENI MUSIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 73.
- Khintar Rajmal Chair, M. T. (2019). Penerapan Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi Di

- Sanggar Saandiko Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 33.
- Magnusson, T. (2021). The migration of musical instruments: On the socio-technological conditions of musical evolution. *JOURNAL OF NEW MUSIC RESEARCH*, 179.
- Media Museum Nusantara, 2022. Alat Musik Talempong: Sejarah, Fungsi, hingga Jenisnya. Museum Nusantara weblog.
- Nart, S. (2016). Music Software in the Technology Integrated Music Education. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 80.
- Reneta P. Barneva, K. K. (2021). Enhancing Music Industry Curriculum with Digital Technologies: A Case Study. *Education Science*, 11.
- Sinaga, F. S. (2020). MUSIK TRUNTHUNG SEBAGAI WUJUD KEARIFAN LOKAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN SENI. *Tonika*, 33.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara
- Wimbrayardi. (2019). MUSIK TRADISI SEBAGAI SALAH SATU SUMBERPENGEMBANGAN KARYA CIPTA. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 8.